

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahun buku berakhir (90 hari). Berbagai kebijakan yang dimiliki Bursa Efek Indonesia masih dengan menegaskan terkait aspek penting yaitu ketepatan keterbukaan informasi kepada publik. Dengan demikian, adanya konsekuensi yang akan diterima suatu perusahaan apabila perusahaan melanggar atau tidak memenuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan yang telah ada. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan selalu berkaitan dengan batas waktu penyampaian. Keterlambatan tersebut merupakan definisi dari *audit delay*. *Audit delay* merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit mulai dari akhir tahun buku sampai dengan penyelesaian laporan audit (Haryani, 2015).

Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit suatu perusahaan berpengaruh penting terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada investor, masyarakat umum, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Wardani, 2019). *Audit delay* dapat disebabkan dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Beberapa faktor-faktor tersebut meliputi *financial distress*, pergantian auditor, *profitabilitas*, dan lain sebagainya. Apabila waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya semakin panjang maka penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan semakin tertunda. Ketentuan tersebut tercantum

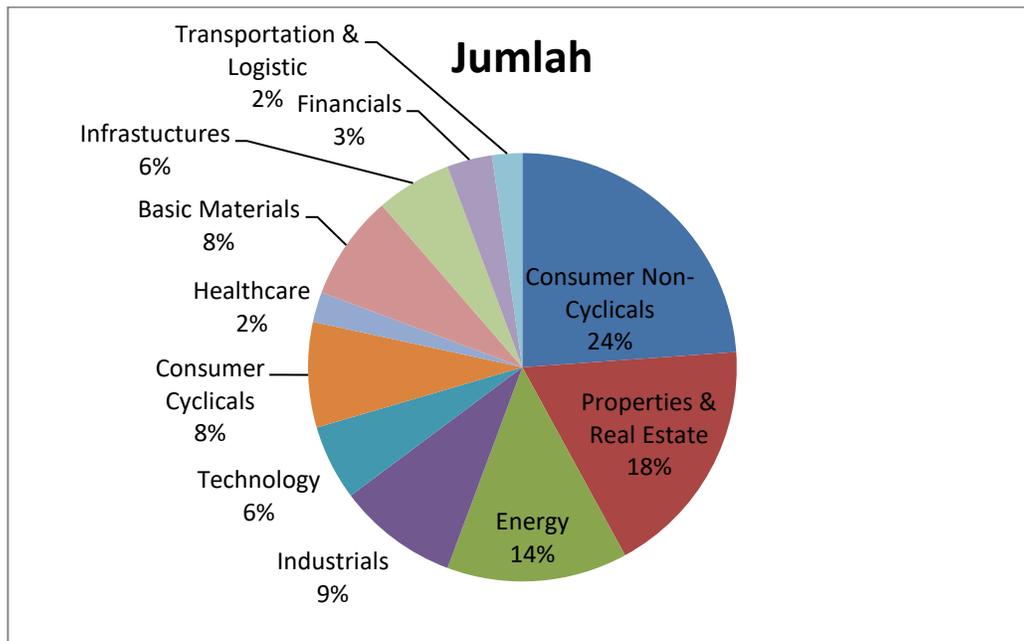
dalam Standar Audit Keuangan (SAK) yang harus dipatuhi dan menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (Loupatty et al., 2021).

Ketika perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke publik, para investor dan pemegang saham menjadi pihak yang sangat dirugikan lantaran tidak memperoleh informasi fundamental perusahaan secara tepat waktu (Arie Susandya & Suryandari 2021). Akibatnya, investor mengalami ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan akhirnya akan menurunkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Dari sisi perusahaan yang terbukti melanggar peraturan bursa akan dikenakan sanksi, baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis maupun sanksi dalam bentuk denda sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, (Pradnyaniti & Suardikha, 2019).

Dalam beberapa tahun belakangan yaitu pada tahun 2020-2022, terdapat beberapa emiten yang belum mempublikasi laporan keuangan antara lain PT Tiga Sejahtera Food Tbk (AISA) 117 hari, PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) 158 hari, dan PT Siantar Top Tbk (STTP) 129 hari. Dikutip dari Rahmawati (2018) perdagangan saham AISA telah dihentikan di seluruh pasar oleh Bursa Efek Indonesia sejak 5 Juli 2018. Bursa Efek Indonesia masih menemukan banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga tahun 2020. Dibuktikan dari dikeluarkannya Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, terdapat 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 sehingga BEI memberikan peringatan tertulis II dan dikenakan denda sebesar Rp 50 juta kepada masing-masing perusahaan. Bursa Efek Indonesia telah memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang dirujuk berdasarkan Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2021 perpanjangan tersebut selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan (www.idx.co.id).

Melihat data dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember terdapat 91 perusahaan tercatat saham hingga tanggal 9 Mei 2022 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 (www.idx.co.id).

Gambar 1. 1
Sektor-sektor yang belum Menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang
Berakhir per 31 Desember 2021



Sumber : data diolah, 2024

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang paling banyak dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan diantara sektor lainnya, yaitu sebesar 24% dari 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 desember 2021. Peneliti tertarik menggunakan sektor barang *consumer non-cyclicals*, karena pada sektor *consumer non-cyclicals* banyak perusahaan yang belum atau terlambat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Audit adalah proses pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan terkait keandalan, kewajaran, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. *Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan oleh suatu entitas untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan keuangan audit (Annisa Fadhillah, Karya Satya, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah adanya tanda- tanda memburuknya kondisi keuangan perusahaan yang diaudit. Krisis keuangan (*financial distress*) adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau krisis keuangan baik berupa uang tunai maupun modal kerja. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal ini akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mempunyai risiko tinggi untuk diaudit sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, auditor perlu meluangkan waktu lebih lama untuk mengaudit akuntansi laporan keuangan (Sawitri & Budiarta, 2018). Hasil dalam pengujian *financial distress* oleh (Sihombing & Ka Hing, 2021) dan (Pricilia, 2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian (Sawitri & Budiarta, 2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Auditor switching juga dapat menimbulkan *audit delay*. *Auditor switching* terjadi ketika entitas mengganti auditor dari satu firma audit ke firma audit lainnya. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan mengangkat auditor baru, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem akuntansi perusahaan klien (Praptika & Rasmini, 2016) oleh karena itu *auditor switching* termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian (Yeanne Colson Tani et al., 2022) menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian (Pricilia, 2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *auditor switching* terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yakni *profitabilitas* yang artinya mengacu pada kinerja *financial* entitas dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang baik biasanya akan lebih cepat waktu pengauditan laporan keuangannya, sebab dituntut untuk dapat melaporkan ke publik lebih cepat guna memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tidak baik maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya karena dapat memberikan sinyal negatif

kepada publik (Iswahyudi & Sapari, 2019). Hasil penelitian (Prayogi, 2023) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Annisa Fadhillah, Karya Satya, 2020) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan audit adalah kualitas audit. Penelitian ini memanfaatkan model pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Kothari et al., 2005) yaitu kualitas audit diukur melalui penggunaan *diskresioner accrual* sebagai proksi manajemen laba. Manajemen laba melibatkan manipulasi laba dalam laporan keuangan untuk mencapai manfaat tertentu, seperti menarik investor. Manajemen laba dapat terjadi ketika suatu perusahaan memanipulasi labanya. Artinya, auditor perlu mengkonfirmasi hal tersebut kepada pihak ketiga sehingga mengharuskan auditor menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan dan akhirnya menyebabkan audit delay (Afifah, 2020).

Penelitian terkait *financial distress*, *auditor switching*, *profitabilitas*, dan kualitas audit serta pengaruhnya terhadap audit delay masih sangat menarik karena hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Riset terdahulu menguji kualitas audit dengan variabel *dummy* yaitu melihat dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* atau *non big four*. Kemudian pada penelitian (Romli, 2020) menguji kualitas audit dengan manajemen laba model Jones. Untuk itu penelitian ini ingin menganalisis kembali pengaruh keempat variabel independent dalam penelitian ini terhadap *audit delay* dengan pembaharuan dari penelitian ini adalah dari pengukuran kualitas audit menggunakan proksi *accrual diskresioner* dengan model Kothari. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2020-2022.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Swithcing*, *Profitabilitas*, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis yaitu :

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini khususnya pada bidang akuntansi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* terutama pada perusahaan di bidang sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan yang terbaru bagi para akademisi dan juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan akan menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan agar lebih mengetahui faktor- faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* sehingga diharapkan bisa mengurangi *audit delay* yang berkepanjangan pada perusahaan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

c. Bagi eksternal perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menjadi gambaran realitas sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal khususnya investor agar lebih teliti dan tidak salah dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, namun disini peneliti memiliki pembatasan dalam penelitian, yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hanya variabel *financial distress*, *auditor swithcing*, *profitabilitas* dan kualitas audit untuk diujikan dalam penelitian ini.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rentan waktu laporan keuangan perusahaan yaitu tahun 2020-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Pelaporan Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait dengan *audit delay*, selanjutnya membahas rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang bersumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, dan memaparkan hasil dari setiap hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan atas penelitian dan hasil yang telah dilakukan serta saran yang kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan, dan kajian penelitian selanjutnya.